

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DAN STRATEGI
PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM
MATA PELAJARAN TIK KELAS IX
DI SMP N 38 SIJUNJUNG

Nama : REDHA SEPTIA ASI
NIM : 79001/2006
Program Studi : Konsentrasi Teknologi informasi dan komunikasi
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

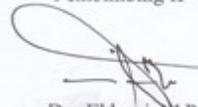
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Alwen Bentri, M. Pd
Nip: 196107221986021002

Pembimbing II



Dra Eldarni, M. Pd
Nip: 196101161987032001

ABSTRAK

Redha Septia Asi (2011) : "Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Ekspositori Dalam Mata Pelajaran TIK Kelas IX di SMP N 38 Sijunjung".

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Banyak strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam penyajiannya, diantaranya adalah strategi inkuiri dan strategi ekspositori kedua strategi pembelajaran ini sama-sama mendatangkan keuntungan dan kelemahan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran Inkuiri dengan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori pada pokok bahasan email pada mata pelajaran TIK di SMP N 38 Sijunjung. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dan yang menggunakan strategi ekspositori.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy experiment* populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 38 Sijunjung yang berjumlah 44 orang dan teknik pengambilan sampelnya adalah *Purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 40 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 73,29 lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol 66,93, berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t hitung 2,48 sedangkan pada taraf kepercayaan 0,05 t tabel 2,074 sehingga t hitung > t tabel yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar TIK siswa yang menggunakan pembelajaran Inkuiri dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Hasil belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Mata Pembelajaran TIK Kelas IX di SMP 38 Sijunjung ”**.. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Teknologi Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Dra. Eldarni M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Teknologi Pendidikan serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
3. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepala Sekolah dan guru-guru, pegawai tata usaha dan semua siswa SMP N 38 Sijunjung, atas bantuan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
5. Teristimewa buat orang tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis. Untuk kakakku yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat ku yang telah memberikan dukungan dan selalu ada disaat suka dan duka.
7. Untuk seseorang yang selama ini telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis.
8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2006 pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, dan informasi yang sangat berguna.

9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini walaupun dapat dikatakan jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Belajar dan Pembelajaran.....	7
B. Tinjauan tentang Strategi.....	9
C. Tinjauan tentang Strategi Inkuri.....	10
D. Tinjauan tentang Strategi Ekspositori.....	15
E. Teori Hasil Belajar.....	18
F. Kaitan antara Penggunaan Strategi Inkuri dan Ekspositori dalam Pembelajaran TIK.....	20
G. Kerangka Konseptual.....	24
H. Desain Penelitian.....	26
I. Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Variabel dan Data.....	29
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30

BAB I V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	34
B. Analisis Data.....	38
C. Pembahasan.....	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA..... 48

LAMPIRAN..... 50

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Desain Penelitian	26
2. Populasi dan Sampel Penelitian pada siswa Kelas IX SMP N 38 Sijunjung Tahun Ajaran 2010/2011	29
3. Data Hasil siswa yang menggunakan Strategi pembelajaran Inkuiri	35
4. Data Hasil Siswa yang menggunakan Strategi pembelajaran Ekspositorik	36
5. Harga rata-rata dan simpangan baku tes formatif	38
6. Hasil pengujian Normalitas dan Homogenitas	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Data Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi pembelajaran Inquiry	35
2. Data Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi pembelajaran Ekspositori	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pembelajaran	50
2. Silabus	57
3. Kisi-kisi Soal	58
4. Lembaran Soal dan Jawaban	60
5. Hasil Belajar Siswa	68
6. Uji Normalitas	69
7. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar TIK	61
8. Uji Homogenitas / Barlett.....	62
9. Uji Hipotesis	63
10. Distribusi Normal Kumulatif	64
11. Tabel Nilai Chi-Kuadrat	65
12. Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliford	66
13. Tabel Nilai t	67
14. Surat Penugasan.....	68
15. Surat Izin Penelitian Jurusan	69
16. Surat Izin Dinas Pendidikan	70
17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri oleh karena itu peranan pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan lembaga yang berusaha membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental rasio intelek dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Seperti yang terdapat dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Salah satu jenis pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terencana adalah sekolah. Ini bukan berarti fungsi pendidikan yang dimiliki oleh lingkungan keluarga dan masyarakat diabaikan, Sebab keluarga merupakan salah satu bagian dari komite sekolah dan ikut berperan dalam membangun sekolah walaupun tidak secara langsung. Seorang guru merupakan kunci sukses dalam peningkatan sebuah mutu pendidikan yang dapat mengarahkan, mengatur, bertanggungjawab dan dapat menciptakan

sebuah suasana yang mendorong seorang siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam kelas.

Pendidikan akan mencapai tujuan yang optimal jika semua proses pembelajaran saling mendukung dan harus menjadi satu sistem untuk mencapai tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai subjek didik. Pernyataan ini diperkuat oleh Slameto (1988:1), yang menyatakan bahwa:

“Penyelenggaraan pendidikan disekolah sering dikenal dengan pengajaran dimana terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar, pembelajar, bahan/materi, fasilitas maupun lingkungan”.

Proses pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam interaksi antara guru dan siswa. Sehubungan dengan ini Usman (1995:4) menyatakan bahwa :

“Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar”.

Dalam proses pembelajaran maka strategi pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan yang dapat memudahkan siswa dalam belajar baik yang berupa metode, Strategi yang dipilih serta yang digunakan. Pernyataan ini dipertegas oleh Sudjana (1991:16), yang menyatakan bahwa :

“Strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan baik prosedur, langkah, maupun metode, Strategi dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas dan atau bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan intruksional”.

Dalam penjelasan tersebut maka strategi pembelajaran tidak terlepas dengan Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini mencakup Strategi yang digunakan guru dalam penyajian atau Strategi yang disukai siswa dalam belajar. Dengan penggunaan Strategi ini diharapkan siswa akan dapat dipermudah untuk mencapai tujuan yang optimal.

Banyak Strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam penyajian. Penggunaan Strategi pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya. hal ini disebabkan karena penggunaan Strategi belum sesuai dengan karakteristik siswa, latar belakang siswa, materi, ataupun keadaan lingkungan, tidak jarang hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal ini Gulo (2002:83) menyatakan bahwa :

“Model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran secara faktual. Kemampuan siswa, kemampuan guru, sifat materi, sumber belajar, media, faktor logistik, tujuan yang ingin dicapai adalah unsur-unsur pengajaran yang berbeda”.

Sehubungan dengan Strategi pembelajaran ada dua Strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu Strategi pembelajaran ekspositorik dan *inquiry*. Sunarno (1989:95) menyatakan bahwa *inquiry* merupakan pengajaran yang terpusat kepada

siswa, menghendaki siswa terlibat secara aktif dalam pengajaran. Lain halnya dengan Strategi *ekspositorik* yaitu menurut Syaiful Sagala (2003), menyatakan bahwa dalam Strategi *ekspositorik* guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertip

Strategi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan dan harus dipertimbangkan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran, sehingga Strategi pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan pada kenyataan yang ditemukan di SMP N 38 Sijunjung sebagai obyek peneliti, diketahui bahwa pada umumnya guru menggunakan Strategi pembelajaran *inquiry* dan Strategi pembelajaran *ekspositorik* baik dalam ilmu sosial maupun ilmu Eksakta. Begitu juga halnya dalam pembelajaran TIK guru juga menggunakan kedua Strategi pembelajaran ini. Untuk itu peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi pembelajaran *ekspositorik* dan Strategi *Inquiry* dalam mata pelajaran TIK Kelas IX di SMP 38 Sijunjung.

Kedua Strategi pembelajaran ini baik *inquiry* maupun *ekspositorik* sama-sama mendatangkan keuntungan dan kelemahan hal ini tergantung dengan materi dan keadaan disekolah. Kemungkinan mana yang lebih baik diterapkan diantara kedua Strategi ini maka dilakukan suatu eksperimen sehingga akan terlihat gambaran yang nyata tentang kedua Strategi pembelajaran tersebut.

Strategi *inquiry* siswa diajak untuk menemukan suatu konsep atau fakta siswa dibimbing untuk lebih aktif kreatif dalam proses pembelajaran dikelas sedangkan Strategi ekspositorik berupa pemaparan materi oleh guru, sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi saja. Dalam hal ini guru hanya bertindak dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa.

Untuk mengetahui Strategi pembelajaran yang terbaik pada mata pelajaran TIK maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *perbandingan hasil belajar siswa mata pelajaran TIK dengan menggunakan Strategi pembelajaran inquiry dan Strategi pembelajaran ekspositorik kelas IX di SMP 38 Sijunjung.*

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi pembelajaran Inquiry dan Strategi pembelajaran Ekspositorik dalam mata Pelajaran TIK kelas IX di SMP 38 Sijunjung”**

C. Pembatasan masalah

Agar masalah yang diteliti lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan pada hal-hal berikut :

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah Strategi pembelajaran *inquiry* dan Strategi pembelajaran Ekspositorik
2. Pokok bahasan yang diteliti adalah Tentang e-mail
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX di SMP 38 Sijunjung.

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi pembelajaran Inquiry dalam mata pelajaran TIK kelas IX di SMP 38 Sijunjung.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi pembelajaran Ekspositorik dalam mata pelajaran TIK kelas IX di SMP 38 Sijunjung.
3. Mengetahui perbedaan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi pembelajaran inquiry dan Strategi pembelajaran ekspositorik pada mata pelajaran TIK dengan pokok bahasan E-mail Kelas IX di SMP 38 Sijunjung.

E. Kegunaan penelitian

1. Sebagai masukan bagi guru-guru dalam merencanakan dan mengembangkan Strategi pembelajaran yang sesuai dengan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran TIK.
2. Sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
3. Menyelesaikan salah satu syarat pada program studi S1 Teknologi Pendidikan di fakultas ilmu pendidikan UNP

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Belajar dan Mengajar

Dalam proses belajar mengajar ditandai dengan sejumlah unsur yaitu tujuan, siswa dan guru, bahan pelajaran, metode dan evaluasi yang semuanya harus saling berintegrasi dan saling mengisi, sehingga berfungsi untuk mencapai tujuan belajar yang merupakan cita-cita dari kegiatan pembelajaran. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan karena belajar.

Belajar dan mengajar adalah suatu proses timbal balik antara guru dengan siswa. Dimana guru berperan sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Hakekat dari belajar dan mengajar dapat dipahami dari pengertiannya. Slameto (1995:2) mengemukakan:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagaimana pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Sejalan dengan itu Hamalik (2002:30) mengemukakan bahwa “Bukti seseorang telah belajar ialah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa seorang siswa telah dikatakan sudah mengalami proses belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Minsanya setelah belajar TIK siswa dapat mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasinya

dimana sebelumnya siswa tersebut tidak dapat melakukannya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial dan faktor fisik. Faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Sadirman (2001:45) “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkannya untuk berlangsungnya proses belajar”. Jadi dengan menciptakan suatu kondisi yang nyaman untuk belajar, dengan sendirinya siswa akan dapat menerima materi pelajaran secara kondusif dan itulah tujuan utama dari mengajar.

Menurut Djamarah (2005:12) :

“Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan yang nantinya akan mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap dalam diri anak didik.

B. Tinjauan tentang strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dibandingkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi secara etimologi berasal dari kata "stratagem" yang berarti siasat atau rencana. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Depdiknas RI, 2003:1092), kata strategi mengandung empat pengertian :

1. Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
2. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh.
3. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
4. Tempat yang baik menurut siasat perang.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Jadi secara umum strategi pembelajaran diartikan sebagai cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman kegiatan belajar pada siswa.

Berikut pengertian strategi dari beberapa ahli J.R. David (1976) yang menyatakan bahwa :

Strategi adalah ” *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*”. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Kemp (1995) yang menyatakan bahwa :

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Secara pembelajaran sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena strategi akan membantu pendidik dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

C. Tinjauan Tentang Strategi Inkuiri

Inkuiri adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa. Menurut Sanjaya (2006:194) strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Senada dengan pendapat diatas Sagala (2003:196) menyatakan pendekatan *inkuiri* adalah :

”Merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menmpakan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang benar”

Pembelajaran inkuiri dapat membentuk siswa untuk memiliki sifat ingin tahu yang lebih besar. Inkuiri merupakan inti dari kegiatan pembelajaran

berbasis CTL. Dalam inkuiri pengetahuan dan keterampilan diperoleh dari proses menemukan sendiri.

Tujuan utama pendekatan Inkuiri mengembangkan keterampilan intelektual, berfikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.

Dengan menggunakan pendekatan Inkuiri tugas guru adalah merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2002:173) peranan guru yang penting dalam pendekatan Inkuiri adalah :

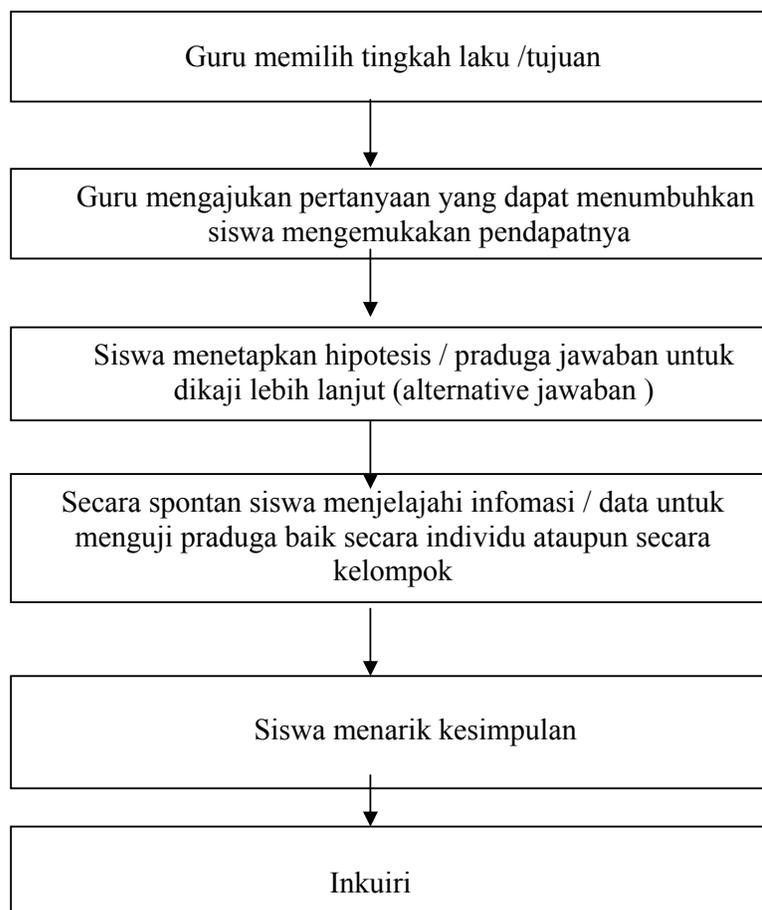
1. Menciptakan suasana bebas berfikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah
2. Fasilitator dalam penelitian
3. Rekan diskusi dalam klasifikasi dan pencarian alternatif dalam pemecahan masalah
4. Pembimbing penelitian, pendorong keberanian berfikir alternative dalam pemecahan masalah

Secara umum proses Inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu Sanjaya (2006: 263)

- a. Merumuskan masalah
- b. Mengajukan hipotesis
- c. Mengumpulkan data
- d. Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan
- e. Membuat kesimpulan

Menurut Sagala (2003:198) dalam kegiatan pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses *inkuiri* terlihat secara jelas dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 1
Strategi *Inkuiri* Dalam Pembelajaran



Melakukan Inkuiri berarti melibatkan diri dalam Tanya jawab, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Karena itu strategi Inkuiri dalam proses belajar mengajar adalah strategi yang melibatkan siswa dalam Tanya jawab, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Dalam pelaksanaan *inkuiri* siswa bertanggung jawab untuk memberi ide atau pemikiran dan pertanyaan untuk eksplorasi, mengajukan hipotesa untuk diuji , mengumpulkan

dan mengorganisir data yang dipakai untuk menguji hipotesa dan sampai pada pengambilan keputusan.

Apabila Inkuiri dilakukan sedemikian rupa maka siswa dapat menemukan arti suatu konsep kemudian membuat suatu kesimpulan dan menyusun suatu generalisasi dari data yang mereka kumpulkan sendiri. Menurut Richart Surachman (1989:96) dalam Inkuiri selalu ada proses penemuan (*diskofery*) dan proses pemecahan masalah (*problem solving*).

Inkuiri sebagai sebuah penemuan (*diskofery*) merupakan proses mental dimana siswa mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut adalah mengamati, mencerna, mengartikan, menggolongkan - golongkan membuat dugaan, menjelaskan, mengukur sampai membuat kesimpulan. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri guru hanya membimbing dan memberi intruksi.

Inkuiri sebagai proses pemecahan masalah (*problem solving*) tidak sekedar menerapkan aturan-aturan yang diketahui akan tetapi juga menghasilkan pelajaran baru. Dalam pemecahan masalah siswa harus berfikir, mencobakan hipotesis dan bila berhasil memecahkan masalah itu berarti ia telah mempelajari sesuatu yang baru. Langkah-langkah yang harus diikuti dalam pemecahan masalah pada umumnya siswa dihadapkan dengan masalah, kemudian siswa merumuskan masalah tersebut, lalu siswa merumuskan hipotesis dan menguji hipotesis tersebut.

Dalam pendekatan Inkuiri siswa diajak untuk berfikir kritis dan kreatif. berfikir kritis dan kreatif memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara yang terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang solusi Orisinal Johnson (2006:183).

Pendekatan Inkuiri bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri siswa seperti yang diungkapkan Sanjaya (2006:195)

“Tujuan utama pembelajaran melalui Inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka”.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri ini akan efektif apabila Sanjaya (2006:195)

1. Guru mengharapkan siswa dapat memudahkan sendiri jawaban suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi Inkuiri penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.
2. Jika bahan pembelajaran yang akan diajukan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
3. Jika proses pembelajaran perangkat ingin tahu siswa terhadap sesuatu dari rasa.
4. Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rasa-rasa memiliki kemauan dan kemampuan berfikir. strategi Inkuiri kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan berfikir.
5. Jika jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan guru.
6. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Pendekatan Inkuiri ini mempunyai keunggulan dan kelemahan menurut Sanjaya (2006:206) keunggulan dan kelemahan pendekatan

Inkuiri adalah :

1. Keunggulan
 - a. Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna
 - b. Pendekatan Inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
 - c. Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
 - d. Dengan pendekatan ini kegiatan pembelajaran dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
2. Kelemahan
 - a. Jika pendidikan Inkuiri digunakan dalam kegiatan pembelajaran maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
 - b. Dalam pendekatan ini sulit merencanakan pembelajaran oleh karena terbentuk dengan kebiasaan siswa belajar
 - c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan
 - d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa untuk menguasai materi pelajaran maka pendekatan Inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh guru

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan intelektual siswa serta memotivasi siswa untuk berfikir secara kritis dan kreatif dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang baru.

D. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Ekspositorik

Strategi pembelajaran ekspositorik merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru, guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pembelajaran.

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu :

1. Persiapan (Preparation)
2. Penyajian (presentation)
3. Menghubungkan (correlation)
4. Menyimpulkan (generalization)
5. Penerapan (application)

Menurut Syaiful Sagala (2003:190), menyatakan bahwa “Dalam metode ekspositori guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Pada metode ini dalam memberikan informasi dan penjelasan kepada siswa, guru menggunakan alat bantu seperti gambar, bagan, grafik, dan lain-lain disamping memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Sehingga metode ini terus menerus memberi informasi tanpa peduli apakah siswa memahami informasi itu tidak. Guru hanya memberi informasi pada saat tertentu jika diperlukan, misalnya pada permulaan pelajaran, memberi contoh soal, menjawab pertanyaan siswa”.

Aktifitas siswa agak terbatas pada mengingat informasi, dalam mengungkapkan kembali apa yang telah dikuasai dan bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dikuasai. Pembelajaran diawali dengan penyampaian informasi bahan pengajaran oleh guru secara lisan, dilanjutkan dengan bertanya kepada siswa dan menarik kesimpulan tentang bahan pembelajaran, diakhiri dengan pemberian tugas kepada siswa.

Peranan guru dalam Strategi ekspositorik ini adalah sebagai penyusun program pembelajaran, pemberi informasi yang benar, pemberi fasilitas belajar yang baik, pembimbing siswa dalam pemerolehan informasi yang benar dan sebagai penilai pemerolehan informasi. Contohnya dalam pembelajaran TIK disini guru bertindak sebagai sumber informasi dengan cara menyusun bahan pelajaran, memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan. Selain itu dalam pembelajaran ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertip dan teratur. Jaafar (2001:66) mengemukakan bahwa :

“Peranan guru dalam Strategi pembelajaran ekspositorik merupakan pembimbing program pelajaran, karena merupakan programmer. Guru harus melihat program pelajaran yang telah diterapkan untuk dijelaskan, dan siswa harus dapat menguasainya. Guru merupakan sumber data yang penting, dan merupakan komponen pemindah yang penting antara sumber pengajaran dengan siswa.”

Tujuan dari Strategi pembelajaran ekspositorik dikemukakan oleh Dimiyati (1999:172) bahwa tujuan utama pembelajaran ekspositorik adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa.

Selain itu Jaafar (2003:67) mengemukakan bahwa :

“Tujuan utama ekspositorik ialah jelas, memindahkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada siswa. tujuan utamanya adalah murni dan sederhana yaitu menjelaskan kepada siswa sesuatu yang telah dipersyaratkan dalam kurikulum”.

Pada Strategi ekspositorik ini tampaknya pembelajaran didominasi oleh guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi dan penyerap materi yang disampaikan oleh guru.

E. Teori Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut Prayitno (1973:35) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau merupakan hasil dari adanya proses belajar.” Hal ini berarti bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2002:200) menyatakan bahwa:

“Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol”.

Selanjutnya Robert Gagne dalam Djafar (2000:82) menyatakan bahwa:

“Hasil belajar yaitu kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar”. Jadi hasil belajar itu dapat digunakan untuk mengetahui penguasaan terhadap materi pelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran (Purwanto, 1990:74)”.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Hasil belajar siswa yang digunakan untuk menentukan faktor penyebab berhasil dan tidak berhasilnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjono (2003:49) “Hasil belajar adalah tingkat

penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Suatu aktifitas pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu. Menurut Gagne (dalam Djaafar,2001:82) Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam, yaitu :

1. Informasi verbal (verbal information)
2. Keterampilan intelektual (intelectual skill)
3. Strategi kognitif (cognitive strategies)
4. Sikap (attitude)
5. Keterampilan motorik (motor skill)

Informasi verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian dan memecahkan suatu masalah. Strategi kognitif menyangkut kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Sikap merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan untuk menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek tersebut. Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan

serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom (dalam Djaafar, 2001:83) membagi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, yaitu meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks.

Untuk memperoleh hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui metode yang dipilih dan digunakan maka diadakan evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar yang terdapat dalam rapor merupakan gambaran yang dimiliki siswa pada akhir proses belajar mengajar.

F. Kaitan antara Penggunaan Strategi Ekspositorik dan Penggunaan Strategi *Inkuiri* dalam pembelajaran TIK

Secara umum Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai dua pengertian yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, dan pengelolaan informasi. Sebagaimana yang termuat pada Kurikulum 2004 oleh Depdiknas (2003:7) yaitu :

“Teknologi informasi, mempunyai pengertian luas meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan proses pengolahan informasi. Teknologi Komunikasi

mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari yang satu ke yang lainnya”.

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengetahuan, dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu.

Dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi sistem pengolahan data atau Electronic Data Processing System (EDPS) telah berkembang dengan pesat dan banyak dipergunakan di perusahaan-perusahaan besar maupun kecil, dimana komputer sangat memegang peranan yang sangat penting.

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik khas. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Depdiknas (2003:2) yang dikutip dari <http://www.google.com> adalah sebagai berikut :

- 1) *Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi, pengolahan dan metode penyampaiannya. Keterpaduan berarti masing-masing komponen saling terkait bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah atau parsial.*
- 2) *Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema esensial, aktual dan global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kin, sehingga mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.*
- 3) *Tema-tema esensial dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu komputer, matematik, teknik elektro, teknik elektronika, telekomunikasi, sibernetika dan informatika itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan*

dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolah kata, spreadsheet, presentasi, basis data, internet dan e-mail. Tema-tema esensial tersebut terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari.

Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidimensional. Dikatakan interdisipliner karena melibatkan berbagai disiplin ilmu dan dikatakan multidimensional karena berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat berguna dalam menyikapi perkembangan teknologi yang semakin canggih dan berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa sekolah menengah memiliki tujuan yang jelas. Tujuan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum yaitu agar siswa memahami alat Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum termasuk komputer (computer literate) dan memahami informasi (information literate), artinya siswa mengenal istilah-istilah pada komputer yang umum digunakan.

Seperti yang telah diuraikan dalam kajian teori maka pada bagian ini akan diuraikan kaitan antara kedua Strategi pembelajaran tersebut dalam pembelajaran TIK. Strategi pembelajaran ekspositorik lebih menekankan pada penyampaian informasi oleh guru kepada peserta didiknya. Sehubungan dengan hal ini Sunarno (1989:91) menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran ekspositori pelaksanaannya didominasi oleh guru, tekanan utamanya terletak pada guru menjelaskan atau memberi informasi melalui ceramah, demonstrasi, memutar film, kadang ditambah dengan

diskusi dengan pengharapan siswa mempelajarinya. Dengan tujuan menyajikan informasi kepada siswa secepatnya dan seefektif mungkin.

Pada Strategi pembelajaran *inkuiri* tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk memanipulasi dan memproses informasi dan berbagai sumber akademi dan percobaan, sehubungan dengan hal tersebut Sunarno (1989:91) menyatakan bahwa:

“Peranan guru disini sebagai penuntun untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah, menghasilkan kemungkinan jawaban, dan penerapan kesimpulan terhadap data yang baru, terhadap masalah yang baru atau pada situasi yang baru”.

Kedua Strategi pembelajaran diatas akan efektif jika penggunaannya disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa dan lingkungan. Dalam pokok bahasan lingkungan juga dapat digunakan kedua Strategi pembelajaran ini.

Mengingat sistem indera bisa hanya berupa uraian materi atau bisa saja pencarian fakta dan konsep sendiri oleh siswa, maka kedua Strategi pembelajaran tersebut juga dapat diterapkan.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka kedua Strategi ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari Strategi pembelajaran *Inkuiri* Roestiyah (1991:76) mengemukakan sebagai berikut:

1. Dapat membentuk dan mengembangkan “sel-konsep” pada diri siswa sehingga dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
3. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka
4. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
5. Memberi kebebasan yang bersifat instrinsik

6. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
7. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
8. Memberikan kebebasan siswa untuk belajar
9. Guru dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
10. Dapat memberi waktu pada siswa secukupnya sehingga dapat mereka mengasimilasi dan mengakomodasikan informasi.

Sunarno (1989:93) mengemukakan kelebihan dari Strategi pembelajaran ekspositorik adalah sebagai berikut:

Murni dan sederhana yaitu guru menjelaskan kepada siswa apa yang telah diharuskan dalam kurikulum. Selain itu Strategi pembelajaran ekspositorik memperhatikan nilai-nilai pengalaman belajar siswa.

Untuk melihat hasil belajar siswa yang terbaik dari kedua Strategi pembelajaran tersebut maka dilakukan penelitian. Selain itu juga dapat melihat gambaran dan masukan Strategi mana yang baik diterapkan dalam pokok bahasan “E-mail ” pada Kelas IX SMP. Hal ini dapat digambarkan dari hasil belajar siswa yang telah dilakukan.

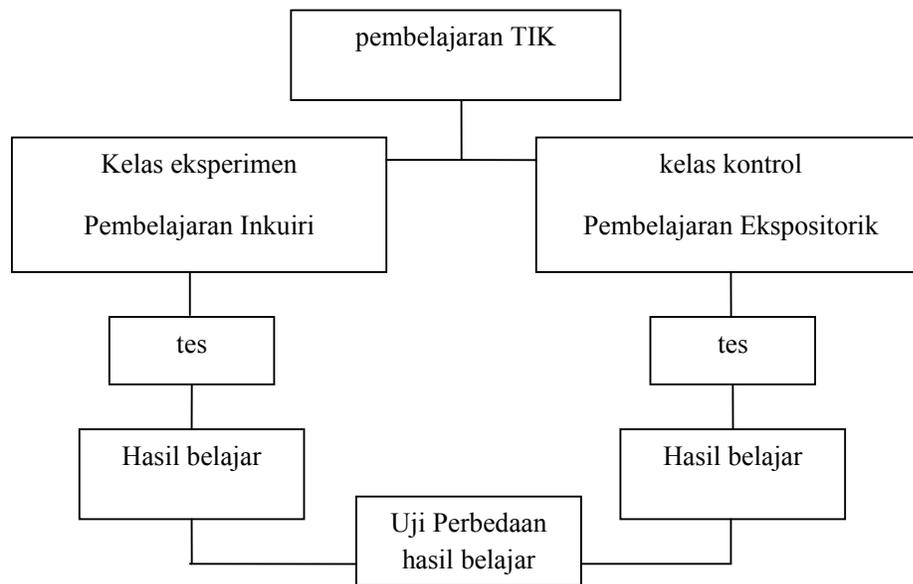
G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya untuk lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan Strategi hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. sesuai dengan ruang lingkup penelitian yaitu perbandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan Inkuiri dan siswa yang diajar dengan pendekatan ekspositorik akan digambarkan pada kerangka konseptual.

Berikut ini disajikan kerangka konsep yang merupakan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini

Gambar 2

Kerangka Konseptual



Berdasarkan bagan diatas kerangka penulis bertitik tolak dari pendekatan pembelajaran. salah satu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan konstektual. Dalam komponen diantaranya adalah pendekatan Inkuiri dengan pendekatan ekspositorik. dalam pendekatan ini penulis memerlukan kelompok eksperimen 1 dengan pendekatan Inkuiri dan kelompok eksperimen 2 dengan pendekatan ekspositorik.

Diakhir perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan tes akhir yang nantinya akan dibandingkan mana dari kedua kelompok tersebut yang memberikan hasil belajar yang lebih baik.

H. Desain Penelitian

Berdasarkan kerangka teori yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat digambarkan desain penelitian seperti tabel dibawah ini:

Tabel 01. Desain Penelitian

Kelas	Kelompok	Perlakuan	Hasil Belajar
IX ₂	Eksperimen	X ₁	t ₁
IX ₃	Kontrol		t ₁

Keterangan :

X₁ : Perlakuan dengan menggunakan inkuiri

X₂ : Perlakuan dengan tidak menggunakan ekspositori

t₁ : Tes hasil belajar kelas eksperimen

t₁ : Tes hasil belajar kelas kontrol.

I. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis nihil (H₀) tidak terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi pembelajaran ekspositorik dan Strategi pembelajaran *inkuiri* pada siswa Kelas IX di SMP N 38 Sijunjung
2. Hipotesis Kerja (H₁) terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi pembelajaran ekspositorik dan Strategi pembelajaran *inkuiri* pada kelas IX di SMP Negeri 38 Sijunjung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bagian terdahulu serta hasil penelitian yang telah penulis lakukan di kelas IX SMP 38 Sijunjung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan strategi Pembelajaran Inkuiri 73,29 sedangkan nilai rata-rata siswa yang belajar menggunakan strategi Ekspositori 66,93
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dan Strategi Ekspositori.
3. Setelah dilakukan uji hipotesis di dapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu ($2,48 > 2,074$). Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan 0,05 terdapat hasil belajar siswa kelas IX yang menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dibandingkan dengan belajar menggunakan strategi Ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas IX SMP N 38 Sijunjung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru yang mengajar mata pelajaran TIK untuk dapat menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri yang mana strategi ini lebih dapat menunjang keaktifan siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.
2. Kepada Kepala Sekolah SMPN 38 Sijunjung, pengawas maupun kepada tenaga kependidikan yang terkait agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru TIK melalui penataran-penataran dalam berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
3. Penelitian tentang penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK ini, sebaiknya dilanjutkan dengan Materi pelajaran selanjutnya, sehingga dapat menambah pengaruh yang positif terhadap hasil dan aktifitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas.(2003).Teknologi informasi dan komunikasi.<http://www.google.com>.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaafar. Teungku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: FIB UNP
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. (1996). *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- <http://mirarami.wordpress.com>. Strategi Belajar Mengajar di akses tanggal 03 November 2011 pada jam 19:24.
- Johnson,Elaine B 2006. Contextual Teaching and Learning, Terjemahan Ibnu Setiawan.Bandung.Mizan Learning Center (MLC)
- Kurikulum 2004 Depdiknas . Kurikulum Teknologi informasi dan komunikasi
- Sardiman, A.M. (2001) *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sudjana.(2002). *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito
- , Nana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algens
- Sagala,Syaiful 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran . Bandung : CV ALFABETA
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran* .Jakarta : Kencana Prenda Media Group